

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup sumber daya seseorang atau manusia, karena itu karakter suatu bangsa dapat ditentukan oleh seberapa kuat karakter positif yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, kementerian pendidikan nasional memberi penegasan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>1</sup> Karakter membawa pengaruh yang sangat besar dalam diri seseorang, bahkan karakter individu seseorang akan membawa dampak yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Karakter seseorang sudah ada sejak dari kandungan (Yer 1:5). Pembentukan atau perkembangannya akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang itu hidup melalui pembiasaan perilaku (proses interaksi) seseorang.

Baik tidaknya karakter seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang itu berada. Karena itu tantangan utama pembentukan karakter seseorang bukanlah sifat dasar dari orang tersebut melainkan lingkungan dimana anak itu berinteraksi termasuk sekolah dan lingkungan keluarga sendiri. Suasana lingkungan

---

<sup>1</sup>Kasmadi, SST, M.Pd, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat* (Bandung, Alfabeta, cv) hlm.83.

dimana seseorang hidup akan menggambarkan karakter orang tersebut. Dengan demikian ketika seseorang menginginkan karakter yang baik maka hiduolah pada lingkungan yang baik. Ada banyak factor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter itu, diantaranya adalah kehidupan sosial budaya dan yang tak kalah pentingnya adalah pengaruh teknologi. Anak sekarang begitu dekat dan akrab dengan dunia teknologi, termasuk yang sangat marak sekarang ini adalah penggunaan HP dan media televisi. Namaun demikian, anak juga tidak bisa dihalangi untuk bergaul dengan teknologi tetapi bagaimana anak diarahkan untuk bisa memanfaatkan media tersebut dengan baik dan belajar untuk hidup berdampingan dengan teknologi sekarang ini. Melihat banyaknya dan besarnya tantangan sekarang ini dalam hal penanaman karakter kepada anak-anak maka peran orang tua termasuk guru di sekolah sangatlah penting untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk hidup berkarakter.

Karakter yang baik akan membuat seluruh aspek hidup seseorang itu baik dan sebaliknya karakter yang buruk akan membuat semuanya buruk. Manusia jatuh kedalam dosa dan membuat hubungan dengan Allah rusak dimulai dari rusaknya karkter. Manusia dipengaruhi oleh bujukan ular sehingga mereka melawan perintah Allah (Kejadian 3). Dengan demikian dapat disimpulkan lingkungan dimana seseorang berada akan mempengaruhi pertumbuhan karakter orang tersebut. Dalam kitab perjanjianbaru rasul Paulus sangat menekankan pentingnya keteladanan hidup sebagai orang percaya. Keteladanan itu melauli sikap perkataan dan tindakan (I

Timotius 4:12; Efesus 6:1-4). Keteladan orang percaya berdasarkan firman Tuhan akan membawa orang lain untuk hidup berkarakter baik.

Dengan memiliki karakter adalah suatu hal yang sangat penting dan membawa pengaruh besar dalam diri seseorang. Dengan karakter manusia dapat dibedakan dengan makhluk ciptaan lainnya. Karena itu pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak sejak usia dini. Usia SD, SMP dan SLTA adalah masa dominan dalam pembentukan karakter seseorang. Anak-anak sebagai masa depan keluarga, gereja, bangsa dan negara sangat penting untuk mendapatkan perhatian khusus dalam hal penanaman karakter. Salah satu jalur yang mempunyai peran yang penting adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan sangat mempunyai arti yang sangat penting dalam penanaman karakter seseorang. Melalui Pendidikan mempersiapkan seseorang dapat menghadapi sebuah peradaban. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawiz.

Melihat sangat pentingnya pendidikan karakter tersebut, maka SDN 102 Makale 5, sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki tanggung jawab pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. SDN 102 Makale 5 sebagai sekolah rujukan di Tana Toraja melanjutkan dan melaksanakan amanat dari pemerintah yakni Presiden Joko Widodo yang menjadikan pendidikan karakter

---

<sup>2</sup>Abd. Rahman Getteng, *Tantangan Pendidikan Islam pada Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi pada Lentera Edisi Perdana* (Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar), hlm. 8.

sebagai prioritas visi pemerintahannya melalui gerakan revolusi mental.<sup>3</sup> Dengan diterapkannya pendidikan karakter ini, maka tentu tujuannya ialah untuk menumbuhkan kembangkan siswa menjadi individu yang memiliki motivasi tinggi, kreatif mampu mengekspresikan diri sesuai dengan potensinya masing-masing, peka terhadap lingkungan, disiplin dan yang tak kalah penting memiliki dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, jujur dan tanggung jawab. SDN 102 Makale 5 telah mengembangkan pendidikan karakter dengan mempersiapkan siswa yang matang secara akademik, dan berjiwa sosial. Pendidikan karakter ini tidak saja berdasarkan pada pengetahuan dan nilai universal mengenai gejala alamiah dan sosial, melainkan juga pada moral agama sebagai penuntun kehidupan dunia-akhirat.

Walaupun penerapannya demikian pada SDN 102 Makale 5, namun masih banyak keluhan yang masuk mengenai perkembangan karakter peserta didik. Keluhan tak lain datangnya dari para pendidik di sekolah yang setiap hari bersama dengan para peserta didik dan boleh dikata sebagai pelaku pendidikan karakter. Para guru mengeluh dengan adanya sikap peserta didik setiap hari yang kurang berkarakter seperti kurang jujur, berkelahi dengan sesama teman, malas belajar, tidak menghormati teman dan guru, fitnah, tuduhan-tuduhan tidak mendasar dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan pada catatan harian atau jurnal harian guru tentang sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Berdasarkan catatan harian pada tahun pelajaran 2019/2020, maka didapatkan catatan bahwa sekitar 60% peserta didik

---

<sup>3</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum* 2013, hlm.1.

sering berbohong,berbicara kasar dan kotor 60 %, tidak memasukkan tugas 45%, berkelahi dengan teman 45%, memilih-milih teman 30%. Selain dari catatan harian guru, berdasarkan hasil wawancara keluhan dari orang tua bahwa anak mereka di rumah susah diatur, berbicara kasar, berbohong dan malas belajar.<sup>4</sup>Dengan banyaknya perilaku anak sekarang ini yang kurang menunjukkan karakter yang baik sesuai dengan harapan pendidikan khususnya pada usia sekolah dasar, maka tidak dapat dipungkiri banyak yang secara tidak langsung menyalahkan pihak sekolah.

Bertolak dari keadaan tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui *sejauh manaPengaruh Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Terhadap Perilaku Peserta Didik Kristen Di Sdn 102 Makale 5*.Hal ini penting dilakukan mengingat selama ini SDN 102 Makale 5 dikenal masyarakat karena mutu akedemik dan nama baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan sejumlah identifikasi masalah yang berkenaan dengan “*Sejauh ManaPengaruh Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Terhadap perilaku Peserta Didik Kristen Pada Sdn 102 Makale 5*”.Adapun identifikasi masalah yang menjadi dugaan muncul dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Orang Tua Peserta didik, Halima Arsyad dan Jhoni Seru Todingan, Tanggal 17 Sep 2020.

1. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia dengan maksud untuk membangun manusia Indonesia yang memiliki moralitas yang tinggi. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi, karakteristik moral menjadi tuntutan utama. Hal ini menjadi fokus yang dapat membarikan gambaran pada masalah bahwa ada pengaruh yang kuat dari penerapan pendidikan karakter yang diterima seorang peserta didik pada lingkup sekolah formal dapat membangun karakter moralitas peserta didik itu sendiri.
2. Karakter seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu berada. Salah satu lingkungan yang menentukan ada pada lingkup sekolah, di mana pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan dan melalui keteladanan seluruh *Stakeholder* satuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter ini dalam sebuah lingkungan, dipengaruhi oleh guru, orang tua, lingkungan pertemanan yang mendukung proses pembelajaran itu terjadi. Untuk melihat pada fokusnya, maka lingkungan secara komplit memberikan pengaruh yang signifikan bagi implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik, karena itu dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang terus mempengaruhi dari lingkungan secara komprehensif terhadap kehidupan karakter moral peserta didik di sekolah.
3. Keteladanan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena keteladanan menyangkut integritas bukan saja dari peserta didik namun lebih penting seorang pendidik sebagai bagian yang mendominasi

pendidikan itu. Keteladanan seorang guru dalam menerapkan asas-asas dalam pengajarannya di sekolah membawa pengaruh yang besar dalam diri peserta didik. Maka dalam hal ini lebih fokus pada pemahaman bahwa ada pengaruh yang kuat dari keteladanan seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, karena keteladanan merupakan bagian yang komprehensif dalam kehidupan seorang guru, dan tidak mungkin keberhasilan secara teori dapat terjadi jika tidak disertai dengan praktek atau keteladanan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan penelitian yang akan dikembangkan ke dalam tesis, maka dari identifikasi masalah yang ada di atas, penulis membatasi pada identifikasi pada bagian pertama yaitu Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia dengan maksud untuk membangun manusia Indonesia yang memiliki moralitas yang tinggi. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi, karakteristik moral menjadi tuntutan utama. Hal ini menjadi fokus yang dapat membarikan gambaran pada masalah bahwa ada pengaruh yang kuat dari penerapan pendidikan karakter yang diterima seorang peserta didik pada lingkup sekolah formal dapat membangun karakter moralitas peserta didik itu sendiri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana pengaruh pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah terhadap perilaku peserta didik Kristen di SDN 102 Makale 5?
2. Dimensi mana yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka Tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin mendalami signifikansi pengaruh pendidikan karakter yang diterapkan terhadap perilaku peserta didik di SDN 102 Makale 5?
2. Ingin memastikan indikator yang paling dominan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang berpengaruh dalam membantuk karakter peserta didik di SDN 102 Makale 5?

### **1.6 Manfaat Penelitaian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat bagi Sekolah; Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 102 Makale 5.
2. Bagi Guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penerapan karakter peserta pada didik di SDN 102 Makale 5.
3. Bagi Siswa. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter pada peserta didik SDN 102 Makale 5.

4. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui yang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 102 Makale 5

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, memuat tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah,batasan masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan.

### **Bab II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan dipaparkan kajian teori Pendidikan karakter; mencakup Defenisi Pendidikan, Defenisi Karakter, pendidikan karakter, Bentuk Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013, Landasan teologis pendidikan karakter, Perilaku Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013.

### **Bab III : METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk melihat persolan secara saksama, dan secara langsung maka di bab 3 ini, dirancanglah metode penelitian guna melihat secara lebih detail permasalahan-permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

Bab ini menguraikan tentang variable dan desain penelitian, defenisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab 1V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini memuat tentang temuan-temuan dalam penelitian, dan analisis data

**Bab V : PENUTUP**

Pada bab ini, akan diberikan beberapa kesimpulan dan saran dari bab I-IV